

Implementasi Psikoedukasi Untuk Meningkatkan Penanaman Sikap Peduli Sosial Pada Siswa SMP Islam Sarbini Grabag

Purwati purwati¹, Muhammad Japar², Susmawati Surya Asih³, Zulfa Zuyyina Rifki⁴

Universitas Muhammadiyah Magelang^{1,2,3,4}

bupurwati@ummgl.ac.id¹, japar@ummgl.ac.id², susmawati99@gmail.com³, zulfazuyyina@gmail.com⁴

Abstract

Social care is a person's empathetic attitude where one party can feel what is being experienced. The purpose of this service is psychoeducation as a method to broaden understanding in order to increase the cultivation of social care attitudes for students of Sarbini Grabag Islamic Junior High School. The methods applied in this activity are lectures, group discussions, games, and training. Implementation in this service activity includes the planning stage, the implementation stage, and the evaluation stage. The results of the service activities obtained are that students begin to understand the importance of instilling social care attitudes and can foster student awareness to increase empathy for others in the surrounding environment and students can apply it in everyday life.

Keywords: *psychoeducation; social care; students*

Abstrak

Peduli sosial merupakan suatu sikap empati seseorang dimana salah satu pihak dapat merasakan apa yang sedang dialami. Tujuan dari pengabdian ini adalah psikoedukasi sebagai metode untuk menambah wawasan pemahaman dalam rangka meningkatkan penanaman sikap peduli sosial siswa SMP Islam Sarbini Grabag. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini dengan ceramah, diskusi kelompok, permainan, dan pemberian pelatihan. Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian yang diperoleh adalah siswa mulai memahami pentingnya menanamkan sikap peduli sosial dan dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk meningkatkan rasa empati terhadap sesama dalam lingkungan sekitarnya serta siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

Kata Kunci: peduli sosial; psikoedukasi; siswa

A. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial dimana setiap individu tidak dapat melakukan sesuatu itu sendiri melainkan membutuhkan

bantuan antar individu satu dengan yang lain. Sikap tolong menolong, berbagi sesama, empati merupakan sebuah perilaku yang harus dimiliki oleh setiap individu. Kesadaran manusia untuk dapat merasakan

apayang sedang dialami orang lain saat terjadi kesulitan, musibah, atau kesusahan dapat diwujudkan dengan bentuk perhatian baik lisan maupun tindakan.

Secara sosiologi, makhluk sosial adalah sebuah konsep ideologis memandang masyarakat atau struktur sosial sebagai sebuah "organisme hidup". Fungsi untuk mempertahankan stabilitas dan kekompakan dari organisme dari semua elemen masyarakat atau organisme sosial. Dengan kata lain, manusia tergantung satu sama lainnya untuk menjaga keutuhan masyarakat. Adanya hubungan (interaksi) dengan oranglain maka manusia dikatakan sebagai makhluk sosial (Maisarah & Nurani, 2019).

Pendidikan karakter mempunyai peranan penting untuk perkembangan manusia sehingga perlu untuk ditanamkan sejak dini. Lickona dalam (Abdusshomad, 2020) menjelaskan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah seseorang dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang sebenarnya dan diwujudkan sebagai suatu usaha yang disengaja untuk membantu orang. (Agung, 2018) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan merancang dan melaksanakan usaha untuk nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat sehingga dapat dipahami oleh peserta didik.

Minimnya karakter yang dimiliki peserta didik menjadi permasalahan bagi masyarakat bangsa Indonesia terkecuali dengan kemerosotan sikap peduli sosial yang dimiliki oleh setiap individu. Salasiah, (2020) mengungkapkan pentingnya menanamkan sikap peduli, supaya nilai-nilai

dapat diresap dalam diri manusia perlu dilakukan sedini mungkin selain itu berguna juga dalam membentuk individu yang peka terhadap lingkungan sosial, dengan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan.

Peduli sosial merupakan sikap dari salah satu pendidikan karakter. Seiring perkembangan zaman semakin pesat namun semakin menurunnya sikap peduli sosial hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara kepada pihak sekolah dan masyarakat sekitar bahwa sebagian manusia sekarang lebih dominan memperhatikan kecanggihan teknologi daripada peduli sesama manusia di lingkungan terdekatnya. Pada era sekarang ini anak-anak perlu dikenalkan bahkan di ajarkan mengenai kepedulian sosial, agar pada suatu saat nanti anak mempunyai kepekaan terhadap orang yang membutuhkan, dengan dikenalkan sifat kepedulian tentunya anak akan mengenal dan memahami arti penting dari kepedulian terhadap sesama karena itu akan bermanfaat bagi anak-anak tersebut pada khususnya dan pada bangsa dan negara manakala itu di ajarkan secara serius (Tabi'in, 2017).

Psikoedukasi dapat membantu guru dalam mendidik karakter, guna menciptakan siswa agar mempunyai sikap peduli sosial yang baik. Lukens & McFarlane dalam (Hastuti & Sahrani, 2018) mengungkapkan psikoedukasi yaitu tantangan signifikan dalam hidup, membantu partisipan mengembangkan sumber-sumber dukungan dan dukungan sosial dalam menghadapi tantangan tersebut, dan mengembangkan keterampilan coping untuk menghadapi tantangan tersebut yang diwujudkan berupa suatu intervensi yang dapat dilakukan pada individu, keluarga, dan kelompok yang fokus pada mendidik partisipannya. Psikoedukasi adalah treatment yang diberikan secara profesional

mengintegrasikan intervensi psikoterapeutik dan edukasi

Psikoedukasi merupakan sebuah metode penyampaian pemahaman berupa pendidikan secara psikologi kepada siswa untuk memberikan kesadaran agar mampu berfikir lebih rasional untuk meningkatkan sikap peduli sosial sesama manusia. Perilaku peduli sosial dapat dilatih mulai dari lingkungan terdekat misalnya keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran setiap individu untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar yang memerlukan bantuan sehingga dapat diharapkan dapat membantu sesama tanpa disuruh atas kesadaran sendiri.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa psikoedukasi mampu memberikan intervensi terhadap peserta didik. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Agustin, 2019) membuktikan bahwa psikoedukasi dapat memberikan intervensi yaitu mampu menurunkan kecemasan sosial remaja tunarungu. Berdasarkan kondisi tersebut tim pelaksana tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian dengan memberikan pelatihan psikoedukasi untuk meningkatkan peduli sosial. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara bertahap dengan metode pendekatan psikoedukasi. Hal ini yang mampu membuktikan bahwa psikoedukasi tidak hanya efektif untuk remaja tunarungu melainkan siswa yang mempunyai tingkat kepedulian sosial rendah.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini dapat menghasilkan perubahan perilaku siswa SMP Islam Sarbini supaya dapat menerapkan sikap peduli sosial dalam kehidupan sehari-hari. Sikap peduli sosial meliputi : membantu orang sedang mengalami kesusahan, turut berempati dengan musibah yang dialami oleh sesama manusia, mempunyai sifat toleransi tinggi

dengan menghargai setiap perbedaan dimiliki oleh orang lain, menghormati dan saling menghargai sesama tanpa memandang status. Pengabdian dengan psikoedukasi diharapkan efektif untuk dilakukan sebagai upaya meningkatkan sikap peduli siswa SMP Islam sarbini Grabag.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Pengabdian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 3 Januari sampai dengan 25 Februari 2022 yang bertempat di SMP Islam Sarbini Grabag. Siswa yang terlibat dalam pelatihan ini sejumlah 22 siswa dari 2 kelas yang dipilih oleh guru BK secara random (acak). Tahapan yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian ini melalui 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Persiapan, dimulai dengan tim pelaksana melakukan kegiatan koordinasi dan assessment untuk membantu memecahkan masalah yang dialami mitra sekolah

Pelaksanaan, pada tahap ini diawali dari kegiatan ceramah dimana tim pelaksana memberikan informasi tentang pengertian, manfaat, arti penting, dan dampak positif negative dari sikap peduli sosial. Selanjutnya siswa saling membentuk kelompok untuk berdiskusi masalah apa yang terjadi pada saat ini sehingga sikap peduli sosial menurun seperti faktor-faktor yang mempengaruhi setiap individu baik dari internal maupun eksternal. Pelatih memberikan intervensi kepada siswa SMP Islam Sarbini Grabag terkait sikap peduli sosial yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan tersebut diawali dengan memberikan gambaran kepada siswa terkait fenomena-fenomena yang terjadi saat ini dari musibah yang terjadi kemudian setelah itu siswa dapat memberikan respon balik tentang apa yang

harus dilakukan saat menghadapi situasi tersebut. Kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan permainan yang bersifat edukatif yaitu siswa bermain peran saat pelatih memberikan soal dimana pemain dapat menumbuhkan sikap interaksi sosial dalam permainan tersebut.

Evaluasi, pada tahap ini tim pelaksana melakukan pendampingan secara berkelanjutan untuk mengukur keberhasilan dari pelatihan psikoedukasi melalui wawancara dan observasi terkait pemahaman dan kemampuan siswa secara objektif.

C.HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan psikoedukasi terhadap sikap peduli sosial merupakan pelatihan yang diterapkan dengan metode memberikan pendidikan dan informasi berupa penanaman sikap empati terhadap lingkungan sosialnya untuk mengubah pemahaman secara psikis suatu individu atau kelompok. (Wibowo, 2020) beranggapan bahwa peranan penting dari sikap peduli sosial dapat diwujudkan dengan membentuk individu yang peka sosial, dengan sikap dan tindakan dengan selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan.

Pemberian pelatihan psikoedukasi berupa pemahaman efektif untuk meningkatkan sikap peduli seseorang (Komarudin & Winarsih, 2021). Program pengabdian ini sebagai wujud upaya untuk menyadarkan siswa betapa pentingnya melakukan sikap penanaman peduli sosial. Kegiatan ini merupakan serangkaian pengabdian yang berisi ceramah, pelatihan, diskusi, dan permainan untuk memberikan pendidikan secara psikologis kepada siswa SMP Islam Sarbini Grabag. Berikut ini tahapan hasil dari kegiatan:

1) Tahap Persiapan

Tahap ini dilaksanakan dengan interaksi antara tim pelaksana dengan mitra SMP Islam Sarbini Grabag dengan melakukan

assessment melalui wawancara dan observasi.



Gambar 1. Koordinasi Tim Pelaksana Pengabdian dengan Mitra Sekolah

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap ini tim pelaksana memaparkan materi tentang peduli sosial melalui metode ceramah dan diskusi kelompok yang dilaksanakan pada tanggal 10 Januari- 21 Januari 2022 dihadiri oleh 22 siswa. Pada tahap ini tim pelaksana menyadarkan siswa tentang pentingnya menanamkan sikap peduli sosial di perkembangan zaman yang sudah maju saat ini. Sering perkembangan zaman saat ini siswa lebih disadarkan tentang pentingnya kepekaan yang tinggi terhadap lingkungan sekitar. Pada kesempatan ini siswa mulai mengutarakan masalah dan saling berdiskusi tentang aspek sosialnya baik dilingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah.

Permainan menggunakan konsep teori *Experiential Learning* dapat menumbuhkan sikap saling bekerjasama, mempunyai empati dan saling memberikan dukungan (W, Pebriani, & Yudiana, 2019). Hal ini yang menjadi dasar tim pelaksana memberikan permainan edukatif dengan konsep teori *Experiential Learning* agar siswa dapat belajar pengalaman dari setiap permainan tersebut sehingga sikap peduli sosial dapat meningkat.



Gambar 2. Ceramah dan Diskusi Menggunakan Pendekatan Psikoedukasi Terhadap Peningkatan Penanaman Sikap Peduli Sosial



Gambar 3. Permainan Menggunakan Pendekatan Psikoedukasi Terhadap Peningkatan Penanaman Sikap Peduli Sosial

3) Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan pendampingan terkait pelatihan yang sudah dilakukan dengan beberapa pertemuan. Siswa diukur keberhasilannya secara objektif oleh tim pelaksana melalui observasi dan wawancara. Siswa dapat mengutarakan hasil dari kegiatan pengabdian ini tentang apa yang diperoleh dan dirasakan dalam setiap pertemuan. Setelah program dilaksanakan kegiatan pengabdian diakhiri dengan menentukan tindak lanjut.

Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar. Siswa SMP Islam Sarbini senantiasa mengikuti kegiatan dengan bebertapa tahap yang sudah dirancang oleh tim pelaksana. Siswa mengalami peningkatan sikap peduli sosial hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan dan wawancara setelah dilakukan beberapa pelatihan dan permainan berbasis psikoedukasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Peristianto, 2020) menunjukkan bahwa psikoedukasi membangun sikap empati pada orang tua untuk kualitas mengasuh anak terjadi peningkatan. Pemahaman parenting kepada orang tua dilakukan untuk menumbuhkan sikap empati kepada anak akibat dari kurangnya pengasuhan yang baik karena sibuk bekerja. Psikoedukasi merupakan solusi yang tepat untuk menumbuhkan sikap empati orang tua dengan pemahaman cara mengasuh anak dengan baik.

Pengabdian ini menggunakan pendekatan psikoedukasi dengan harapan sikap peduli sosial siswa dapat meningkat seiring diperkembangan IPTEK yang semakin canggih. Peran orang tua dan guru juga sangat berpengaruh penting terhadap pendidikan karakter anak. Lingkungan terdekat seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai tempat dimana individu dapat belajar dalam kehidupan sehari-hari dari hasil pengaruh kebiasaan yang dilakukan disekitarnya. Nilai positif norma dan aturan yang berlaku penting untuk diterapkan supaya terhindar dari perilaku yang merugikan sendiri. Sikap peduli sosial berarti seseorang dapat merasakan empati dengan berupa sikap tolong menolong dengan sesama.



Gambar 4. Pendampingan setelah program selesai dilaksanakan.

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian dengan pendekatan psikoedukasi dalam menangani sikap peduli sosial siswa SMP Islam Srabini Grabag terjadi peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan baru dari perilaku siswa SMP Islam Sarbini Grabag. Perilaku baru tersebut diantaranya siswa dapat mengatur penggunaan gadget saat bersosialisasi dengan orang lain, siswa dapat berinteraksi dengan baik dengan teman sebaya, siswa mampu menunjukkan sikap empati kepada orang yang sedang membutuhkan pertolongan, siswa dapat membantu beban orang tua dengan memahami makna pentingnya belajar sehingga tercipta rasa tanggung jawab belajar besar untuk meraih prestasi di sekolah, siswa dapat menerapkan pelatihan psikoedukasi yang sudah dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pengabdian ini didukung oleh mitra SMP Islam Sarbini Grabag yang melibatkan dari berbagai pihak diantaranya kepala sekolah, guru BK, warga sekolah, orang tua, siswa, dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar berkat bantuan dan dukungan dari beberapa faktor yaitu keinginan dari pihak sekolah dan orang tua untuk membentuk karakter siswa dengan

menanamkan peduli sekolah yang sebelumnya rendah akibat beberapa permasalahan yang terjadi seperti siswa kurang memahami dalam menanggapi musibah yang terjadi, kurangnya interaksi sosial akibat fokus dengan menggunakan gadget saat berhadapan dengan orang lain, bersikap acuh dengan orang yang sedang membutuhkan pertolongan.

Saran

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang sudah terlaksana perlu adanya peran guru dan orang tua untuk selalu mengawasi dan mampu mendukung sikap peduli sosial agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara berkelanjutan. Keterbatasan dalam pengabdian ini adalah beberapa subjek yang mengikuti pelatihan ini sehingga diharapkan dapat dilakukan untuk jangkauan lebih luas dengan melibatkan banyak subjek.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada SMP Islam Sarbini Grabag yang telah berkenan memberikan kesempatan tim Pelaksana untuk melakukan kegiatan pengabdian.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, A. (2020) 'Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, pp. 107–115.
- Agung, P. (2018) 'Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Bermain Peran di TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung', *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, p. 146.



- Agustin, A. (2019) 'Efektivitas Psikoedukasi Ketrampilan Sosial Untuk Menurunkan Kecemasan Sosial Pada Remaja Tunarungu', *Jurnal Psikologi*, p. 12.
- Hastuti, R., & Sahrani, R. (2018) 'Psikoedukasi Strategi Mengelola Kelas Bagi Guru DI Sekolah Dasar', *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, p. 22.
- Komarudin, & Winarsih, T. (2021) 'Psikoedukasi Meningkatkan Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Pada Setting Inklusi.', *Jurnal Dharma Bakti*, p. 155.
- Maisarah, A., & Nurani, F. (2019) 'Peran Kebudayaan Betawi sebagai MakhluK Sosial terhadap Peradaban Indonesia di Tengah Modernisasi dan Globalisasi.', *Administrasi Publik Universitas Brawijaya*, p. 2.
- Peristianto, S. V. (2020) 'Psikoedukasi Mengasuh Dengan Empati Untuk Meningkatkan Kualitas Parenting Pada Kader Posyandu Di Desa Dukuh, Boyolali.', *Jurnal Wacana Psikologi*, pp. 168–175.
- Salasiah, D. M. (2020) 'Membangun Kepedulian Pada Sesama di Masa COVID-19.', *Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*.
- Tabi'in, A. (2017) 'Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial.', *Journal of Sosial Science Teaching*, 1, p. 41.
- W, P. A., Pebriani, L. V., & Yudiana, W. (2019) 'Peningkatan Subjective Well-Being In School Pada Siswa Melalui "Peer Support And Teaching Method Program"', *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi (Journal Psychology of Science and Profession)*, pp. 35–36.
- Wibowo, E. W. (2020) 'Analisis Pendidikan Karakter Religius, Peduli Sosial, dan Peduli Lingkungan Terhadap Kedisiplinan', *Jurnal Lentera Bisnis*, p. 34.

